

MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI PENGGILINGAN PADI MELALUI MEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

J. Nusantoro¹, Yateno², A. Rosid³

ABSTRAK

Sebagai Kabupaten terluas di Lampung, Lampung Tengah memiliki Visi "Bumi Agribisnis" yang Maju, Aman, Sejahtera, dan Berwawasan Lingkungan dengan Pelayanan Publik yang Berkualitas Prima, setiap Kecamatan harus dapat membuat program pengembangan wilayah sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Sesuai dengan visi tersebut, maka salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Kecamatan Trimurjo, yang juga dikenal sebagai salah satu lumbung padi di Lampung Tengah. Oleh karena itulah banyak penggilingan padi yang beroperasi di Trimurjo khususnya di Kampung Pujokerto dan Pujobasuki, bahkan tidak sedikit yang telah beroperasi selama puluhan tahun, namun sayangnya banyak penggilingan padi yang tidak mampu bertahan menghadapi persaingan industri. Salah satunya penyebabnya adalah ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola administrasi, keuangan dan di sektor pemasaran. Tujuan dari pengabdian KKN-PPM ini adalah mencoba menciptakan solusi untuk beberapa permasalahan tersebut diantaranya: pembuatan aplikasi laporan keuangan, *workshop* dan pendampingan administrasi dan pemasaran. Metode yang digunakan yaitu: pemetaan potensi dan masalah, FGD, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini diantaranya: terciptanya aplikasi laporan keuangan untuk penggilingan padi (SIMPADI), pembukuan administrasi, dan pembuatan kemasan beras.

Kata Kunci : KKN PPM, Penggilingan Padi, Aplikasi Laporan Keuangan, Daya Saing Industri, Kemasan Beras, Pendampingan Administrasi

ABSTRACT

As the largest district in Lampung, Central Lampung has a vision of "Agribusiness Earth" that is Advanced, Safe, Prosperous, and Environmentally Friendly with Excellent Quality Public Service, each District must be able to make a regional development program in accordance with the potential of each region. In accordance with this vision, one of the areas that has great potential to be developed is Trimurjo District, also known as one of the rice barns in Central Lampung. That is why many rice mills operate in Trimurjo, especially in the villages of Pujokerto and Pujobasuki, not even a few have operated for decades, but unfortunately many rice mills are unable to survive facing industrial competition. That is why many rice mills operate in Trimurjo, especially in the villages of Pujokerto and Pujobasuki, not even a few have operated for decades, but unfortunately few rice mills are unable to survive facing industrial competition. One reason is the inability of companies to manage administration, finance and in the marketing sector. The purpose of this community service is trying to create a solution for some of these problems including: : creation of financial statement applications for rice milling (SIMPADI), administrative accounting, and making rice packaging.

¹ Program Studi S1 Akutansi, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, email: jawoto46@gmail.com

² Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung

³ (Corresponding author) Program Studi D3 Perbankan dan Keuangan, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, email: rasydande@gmail.com

Keywords : Rice Milling, Application of Financial Statements, Industrial Competitiveness, Rice Packaging, Administrative Assistance

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lampung Tengah merupakan Kabupaten terluas di Provinsi Lampung, dengan luas 4.789,82 km². Visi dari Kabupaten Lampung Tengah adalah : “Bumi Agribisnis” yang Maju, Aman, Sejahtera, dan Berwawasan Lingkungan dengan Pelayanan Publik yang Berkualitas Prima (BPS. Kab. Lampung Tengah, 2017). Terkait dengan potensi unggulan pada sektor Agribisnis, salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Kecamatan Trimurjo, dengan potensi unggulannya adalah di sektor pertanian khususnya padi sawah. Untuk menunjang potensi unggulan tersebut, Lampung Tengah juga merupakan salah satu sentra industri pascapanen yaitu industri penggilingan padi. Berdasarkan data yang dimiliki Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi (PERPADI) Lampung Tengah dan hasil Survei Pertanian tahun 2014 Kecamatan Trimurjo memiliki 1.623 unit penggilingan padi, yang sebagian besar merupakan penggilingan padi skala kecil dan menengah (BPS. Kab. Lampung Tengah, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Sobirin dan Rosid, 2016) industri penggilingan padi di Indonesia khususnya di Lampung Tengah telah berada pada level *maturity*, cenderung *stagnant* dan sulit untuk tumbuh. Menurut Wang et.al., (2014), ciri-ciri khusus industri pada level *maturity* diantaranya; jumlah pemain di industri yang cukup padat, cenderung tidak bertambah secara signifikan, dan mulai mengalami penurunan jumlah populasi. Menurut Patiwiri (2004) sebagian besar pelaku industri penggilingan padi memulai usahanya dari modal sendiri ataupun dari dukungan keluarga. Hal ini dapat sekaligus menjustifikasi bahwasannya sebagian besar pelaku industri penggilingan padi merupakan perusahaan keluarga. Berdasarkan penelitian sebelumnya, selain dari sisi teknis ketidaksempurnaan penanganan pasca panen dan kehilangan hasil saat penggilingan (Putra, 2017; Muridin, 2020), permasalahan dari sisi internal lain yang cukup penting adalah sebagian besar perusahaan keluarga di industri ini tidak memiliki laporan keuangan dan administrasi yang proporsional, bahkan tidak memisahkan antara keuangan perusahaan dan keluarga (Rosid dan Sobirin, 2015).

Dengan minimnya pengetahuan tentang manajemen keuangan dan administrasi, maka para pelaku usaha penggilingan padi ini akan sulit untuk tumbuh atau sekedar bertahan menghadapi persaingan industri. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ketika perusahaan mengetahui produktivitas perusahaan dari laporan keuangannya maka intensitas dan keinginan untuk pertumbuhan perusahaan cenderung meningkat (Meek, et.al., 1995). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa ketika perusahaan mengetahui secara pasti kondisi keuangannya maka akan mempermudah dalam pengambilan keputusan bisnis yang bersifat strategis (Hardiningsih, 2008; Puspitaningtyas, 2017).

Selain permasalahan keuangan, pelaku industri penggilingan padi juga memiliki masalah di bidang pemasaran. Sebagian besar penggilingan padi di Trimurjo masih mengandalkan kemasan karung polos, atau menggunakan kemasan yang banyak dijual di pasaran, misalnya merk “Rojo Lele” atau “Delanggu”, dimana hal ini kurang tepat dari sisi pemasaran. Selain itu, minimnya akses dan pengetahuan para pelaku industri penggilingan padi untuk mendapatkan mitra produsen kemasan beras dan proses paten merk, menjadi hambatan besar bagi mereka dalam memproduksi beras dengan merk sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim dari Universitas Muhammadiyah Metro melalui program pengabdian Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (KKN-PPM) 2018 mencoba membantu pelaku industri ini dengan menciptakan sebuah solusi untuk

meningkatkan daya saing industri penggilingan padi melalui program kerja diantaranya: pembuatan Aplikasi Laporan Keuangan untuk pengusaha penggilingan padi, *workshop* beras dalam kemasan, dan *workshop* tentang paten merk kemasan di Kampung Pujokerto dan Pujobasuki Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kampung Pujobasuki dan Pujokerto ini menjelaskan beberapa solusi program untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diagendakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

2.1 Persiapan dan pembekalan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro yang terdiri dari dua Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Keguruan dan Pendidikan. Adapun proses perekrutan mahasiswa melalui tahap sosialisasi dan seleksi terlebih dahulu yang dilakukan oleh pihak Fakultas dan Tim pengabdian. Persiapan kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan sosialisasi program pengabdian di Universitas Muhammadiyah Metro, hal ini perlu dilakukan agar banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti program pengabdian. Tahap selanjutnya adalah melaksanakan seleksi mahasiswa dengan cara wawancara mendalam untuk menggali minat dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah 24 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1. Rincian Jumlah Mahasiswa dalam kegiatan pengabdian

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen	9
2	Fakultas Ekonomi Akutansi	5
3	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	10
	Jumlah	24

2.2 Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan mulai bulan Juli hingga September tahun 2018 di Kampung Pujokerto dan Pujobasuki Kecamatan Trimurjo, yang secara khusus pada bidang ini dibagi menjadi 2 program utama yaitu:

- Pembuatan dan penerapan aplikasi Laporan Keuangan untuk penggilingan padi.
- *Workshop* dan pendampingan Peningkatan Daya Saing Industri Penggilingan Padi

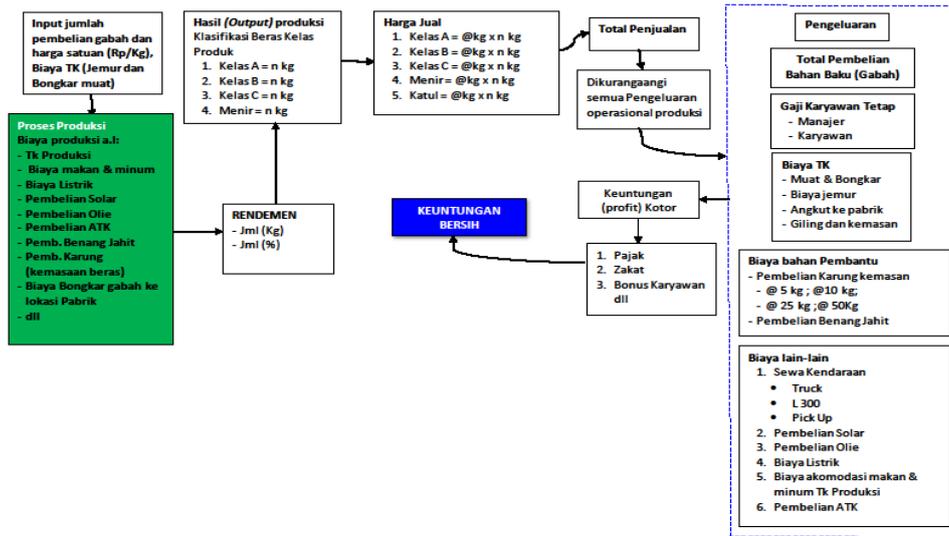
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembuatan dan penerapan aplikasi pengelolaan laporan keuangan untuk pengilingan padi

Tahap pembuatan Aplikasi laporan keuangan ini diawali dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra penggilingan padi. Dari hasil FGD tersebut diperoleh input-input yang dijadikan sebagai akun-akun dalam pembuatan aplikasi laporan keuangan, yang digambarkan dalam *flowcart* pada Gambar 3.2.



Gambar 3.1. Proses FGD Perancangan Aplikasi Laporan Keuangan dengan Penggilingan Padi



Gambar 3.2. Flowcart Operasional sebagai input perancangan Aplikasi Laporan Keuangan

Tahap selanjutnya adalah proses pembuatan aplikasi yang dibuat oleh tim *programer* berdasarkan input hasil dari FGD yang dilakukan oleh tim pengabdian. Setelah aplikasi selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah simulasi penggunaan aplikasi yang dihadiri oleh para pengusaha penggilingan padi dan mahasiswa. Aplikasi laporan keuangan penggilingan padi ini diberi nama SIMPADI yang merupakan singkatan dari Sistem Informasi Penggilingan Padi.

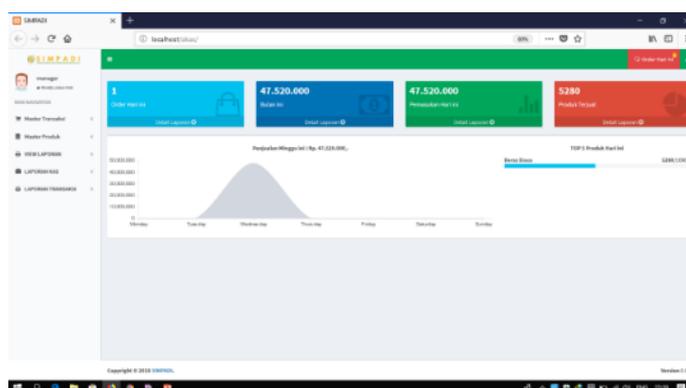


Gambar 3.3. Simulasi Penggunaan Aplikasi Laporan Keuangan (SIMPADI) pada mitra penggilingan padi

Tahap terakhir adalah pendampingan penggunaan SIMPADI oleh mahasiswa tim pengabdian UM Metro. Pada tahap ini, dua pemilik penggilingan padi bersedia menggunakan dan didampingi untuk menggunakan SIMPADI sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan mereka. Kedua Penggilingan Padi tersebut adalah PP. Anugrah dan PP. H. Anwar. Proses pendampingan dilakukan kurang lebih selama 1 bulan, sampai dengan mahasiswa ditarik dari lokasi pengabdian.



Gambar 3.4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi SIMPADI



Gambar 3.5. Tampilan Muka Aplikasi SIMPADI

3.2 Workshop peningkatan daya saing industri penggilingan padi dari hulu hingga hilir

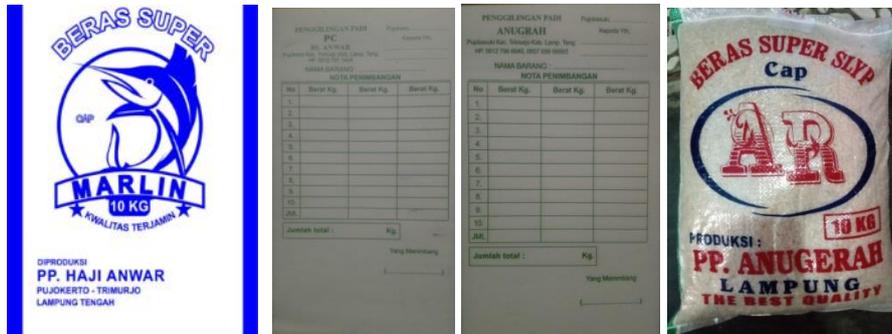
Workshop ini diadakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran para pelaku usaha penggilingan padi tentang pentingnya meningkatkan daya saing mulai dari proses sortasi bahan baku, penggunaan teknologi tepat guna, proses administrasi, dan yang tidak kalah penting yaitu terkait dengan pemasaran beras menggunakan merk kemasan sendiri. Upaya ini bertujuan untuk meraih kesadaran dan loyalitas konsumen di kemudian hari, mengingat kualitas beras yang dihasilkan oleh dua kampung ini cukup baik. Selain itu, dengan menggunakan kemasan dan merk sendiri, para pelaku usaha dapat mencoba meraih keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menjual beras dengan kemasan polos dengan harga standar pasar yang lebih rendah.

Proses ini diawali dengan menggelar *workshop* sektor hulu industri yaitu terkait dengan bahan baku, penggunaan teknologi, serta manajemen operasional. Pada bagian kedua *workshop* dilanjutkan dengan tema “Beras dalam Kemasan dan Proses Paten Merk”. Antusias para pelaku usaha cukup tinggi pada pemaparan terkait pemasaran beras melalui merk. Namun demikian antusias *audiens* kurang pada proses paten merk yang dianggap cukup rumit dan proses yang panjang.



Gambar 3.6. Workshop Peningkatan daya saing industri penggilingan padi dari Hulu-Hilir

Dari hasil workshop ini, tim pengabdian dan mahasiswa berhasil merealisasikan disain buku penimbangan dan nota jual beli bagi dua pelaku usaha yang merespon dengan cepat. Kemudian melalui pendampingan merk dihasilkan dua desain kemasan yang sesuai dengan keinginan pelaku usaha, yaitu kemasan merk AR dan IKAN MARLIN. Pada akhir proses pengabdian merk AR berhasil direalisasikan dan dijual di pasaran saat kegiatan pengabdian.



Gambar 3.7. Kemasan, label beras dan Nota Mitra Penggilingan padi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan sebelumnya diketahui bahwa melalui program pengabdian ini terdapat peningkatan kualitas hidup masyarakat baik masyarakat ekonomi yaitu para pengusaha penggilingan padi, di kampung Pujokerto dan Pujobasuki. Beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada, membutuhkan beberapa tahapan yang proporsional agar dapat menghadirkan solusi yang tepat guna dan tepat sasaran. Beberapa tahapan umum yang dilakukan diantaranya melalui FGD, simulasi, pelatihan, pendampingan hingga evaluasi.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada mitra penggilingan padi ini adalah pengusaha penggilingan padi mitra menjadi sadar tentang pentingnya administrasi dan laporan keuangan, dan mulai menerapkan manajemen administrasi dan laporan keuangan yang memadai. Selain itu, pengusaha penggilingan padi mitra juga menjadi sadar tentang pentingnya kemasan dan merk sendiri sebagai identitas perusahaan dan produk. Dengan demikian diharapkan daya saing pengusaha penggilingan padi dapat meningkat di tengah persaingan industri.

Berdasarkan hasil evaluasi, saran kami untuk program-program yang telah terlaksana adalah perlu adanya pendampingan dan *monitoring* yang keberlanjutan mengingat seluruh program utama yang ditawarkan dan dilaksanakan benar-benar baru bagi pelaku usaha penggilingan padi di kampung

Pujokerto dan Pujobasuki. Sehingga harapan untuk kesuksesan dari program ini dapat terus dijalankan hingga periode selanjutnya, dan dapat berkembang lebih baik lagi. Terkait aplikasi SIMPADI yang telah digunakan, masih membutuhkan penyesuaian lagi agar lebih mudah dijalankan dan dicetak laporan keuangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui publikasi ilmiah ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ristek Dikti yang telah memberikan Pendanaan melalui Hibah KKN PPM sehingga tim ini dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Kemudian kepada UM Metro yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terakhir, tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat Kampung Pujokerto dan Pujobasuki khususnya pengusaha penggilingan padi mitra yang telah bersedia menerima dan bekerjasama dengan Tim untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiningsih, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2008, Hal. 67 – 79
- BPS. Kab. Lampung Tengah (2017). *Kab. Lampung Tengah dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Lampung Tengah. Lampung
- Meek, G. K., Roberts, C. B., & Gray, S. J. (1995). *Factors influencing voluntary annual report disclosures by US, UK and continental European multinational corporations*. *Journal of international business studies*, 26(3), 555-572.
- Muridin, M. (2020). Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Lampung. *JASEP*, 6(1).
- Patiwiri, A. W. (2004). Kondisi dan Permasalahan Pengolahan Padi di Indonesia. IPB (Bogor Agricultural University).
- Putra, A. E. P. (2017). Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Lampung. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 3(01), 27-32.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361-372.
- Rosid, A., dan Sobirin, A. (2015). Memprediksi Masa Depan Perusahaan Keluarga Menggunakan Matriks Daya Tarik Industri. *Paper dipresentasikan (proceeding) pada acara Seminar Nasional & Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*. Bandung 11-13 Mei 2015.
- Sobirin, A., dan Rosid, A. (2016). Entrepreneurial Orientation of Family Firm within Maturity Industry: A Multi-Case Study in Rice Milling Industry in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 710-716.
- Wang, L., Madhok, A., & Xiao Li, S. (2014). Agglomeration and clustering over the industry life cycle: Toward a dynamic model of geographic concentration. *Strategic Management Journal*, 35(7), 995-1012.